

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di antara dua benua besar Asia dan Australia, dan di antara lautan Pasifik dan lautan Hindia, mempunyai laut nasional seluas lebih dari 5,8 juta km², termasuk kedalamnya zona ekonomi eksklusif. Panjang garis pantainya 80.791 km dengan berbagai sumber daya alam hayati dan nonhayati, baik yang bernilai ekonomis, maupun bernilai ekologis terdapat di dalamnya (Subri, 2005). Secara geografis, Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009).

Nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan laut sebagai faktor produksi dan jam kerjanya harus mengikuti kondisi oseanografis. Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh laki-laki. Secara umum ada 2 (dua) kategori nelayan di Indonesia yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan tradisional merupakan nelayan yang proses kerjanya dengan menggunakan peralatan tradisional yang kurang memadai atau masih menggunakan peralatan manual seperti menggunakan sampan dengan cara mendayung dengan tenaga manusia atau menangkap ikan dengan menggunakan jaring. Sedangkan nelayan modern merupakan nelayan yang proses kerjanya menggunakan peralatan canggih seperti menggunakan kapal boat atau menangkap ikan menggunakan alat seperti pukat (Imron, 2003).

Kabupaten Batu Bara adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara yang baru terbentuk pada tahun 2007, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan. Kabupaten Batu Bara berada di kawasan pantai timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka. Kabupaten Batu Bara menempati area seluas 90.496 ha yang terdiri dari tujuh

kecamatan. Wilayah Kabupaten Batu Bara di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Asahan, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Kecamatan Tanjung Tiram merupakan bagian dari wilayah kabupaten Batu Bara yang memiliki potensi di bidang perikanan dan masyarakat yang tinggal di daerah ini pada umumnya bekerja pada sektor perikanan, samping pertanian dan usaha di bidang lainnya.

Kabupaten BatuBara merupakan kabupaten yang potensi perikanan lautnya sangat produktif untuk dikembangkan dimasa yang akan datang. Mengingat tingkat permintaan ikan laut segar dalam kehidupan yang sekarang ini sangat tinggi, dan ini merupakan suatu peluang yang sangat baik untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir khususnya masyarakat pesisir kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara. Sejalan dengan itu perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap dengan memberdayakan masyarakat pesisir melalui pemberian alat tangkap, pendampingan, dan pelatihan dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan menangkap ikan dilaut. Dengan adanya pendampingan, dan pemberian alat tangkap kepada nelayan akan mampu dalam meningkatkan produksi ikan di kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara. Berikut ini perkembangan produksi ikan laut segardi kabupaten Batu Bara dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap dan Jumlah Populasi Nelayan di Kabupaten Batu Bara

No	Kecamatan	Jumlah nelayan / tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sei Balai	-	-	-	-	-
2	Tanjung Tiram	10.580	9.928	9.927	9.920	7.118
3	Talawi	2.250	2.537	2.536	2.530	2.223
4	Lima Puluh	2.000	2.542	2.538	2.420	2.436
5	Air Putih	-	-	-	-	-
6	Sei Suka	970	1.050	1.060	1.115	1.212

7	Medang Deras	5.055	4.403	4.403	4.405	3.225
Total		20.855	20.460	20.464	20.390	16.214
No	Kecamatan	Produksi / tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sei Balai	-	-	-	-	-
2	Tanjung Tiram	15.035,8	10.458,6	10.835	9.920	15.035,8
3	Talawi	3.029,1	3.693,4	3.682	2.530	3.029,1
4	Lima Puluh	1.834,1	4.095,7	4.179	2.420	1.834,1
5	Air Putih	-	-	-	-	-
6	Sei Suka	1.911,27	2.023,5	2.246,9	1.115	2.214
7	Medang Deras	7.449,85	7.285	7.164	4.405	6.673
Total		29.260,2	27.556,2	28.106,9	20.390	28.786

Sumber : BPS Kabupaten Batu Bara Dalam Angka 2017

Tabel 1 dapat dilihat perkembangan produksi ikan laut di Kabupaten Batu Bara untuk lima tahun terakhir mengalami penurunan produksi pada tahun 2012 yaitu 29.260,12 ton, tahun 2016 menjadi 28.786 ton. ada penurunan sekitar 474,12 ton, Penurunan produksi ikan laut segar paling banyak pada tahun 2015 yaitu sekitar 20.390 ton dari tahun 2014. Jumlah nelayan yang paling banyak dan produksi ikan laut yang paling banyak adalah di kecamatan Tanjung Tiram, jumlah nelayannya lima (5) tahun terakhir mulai dari tahun 2012 sampai 2016 sekitar 50.273 jiwa dan produksinya yaitu sekitar 61.285,2 ton. Dari tujuh kecamatan yang jumlah nelayan yang paling banyak berada di Kecamatan Tanjung Tiram.

Kecamatan Tanjung Tiram terdiri dari 2 kelurahan yaitu kelurahan Bagan Area, dan kelurahan Tanjung Tiram dengan 22 desa. Salah satu desanya yaitu Desa Pahlawan. Desa Pahlawan merupakan desa yang berada di wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka dan sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Berbagai kajian kehidupan nelayan umumnya menekankan pada kemiskinan dan ketidakpastian perekonomian yang dikarenakan diberbagai daerah kebanyakan nelayan masih menggunakan peralatan tangkap yang penggunaannya masih tergolong secara tradisional.

Nelayan di kecamatan tanjung tiram umumnya sudah menggunakan peralatan tangkap tergolong modern, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Sumber Mata Pencaharian Rumah Tangga Nelayan dan Buruh Nelayan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana siklus produksihasil tangkapan nelayan dan buruh nelayan sepanjang tahun dikecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara?
2. Apa saja sumber mata pencaharian rumah tangga nelayan, dan buruh nelayan di kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara ?
3. Bagaimana tingkat pendapatan nelayan dari sumber mata pencaharian diluar sektor perikanan, dan dari sektor perikanan di kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara ?
4. Berapa besar kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan, dan buruh nelayan dari sumber mata pencaharian diluar sektor perikanan terhadap pendapatan total di kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara ?
5. Bagaimana kontribusi sektor perikanan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan tangkap dan buruh nelayan di kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana siklus produksihasil tangkapan nelayan dan buruh nelayan sepanjang tahun.
2. Untuk mengetahui apa saja sumber mata pencaharian rumah tangga nelayan, dan buruh nelayan di kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.

3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan nelayan dari sumber mata pencaharian diluar sektor perikanan, dan dari sektor perikanan di kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara ?
4. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan, dan buruh nelayan dari sumber mata pencaharian diluar sektor perikanan terhadap pendapatan total di kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara.
5. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor perikanan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dan buruh nelayan di kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara.

1.4 Manfaat Penelitian

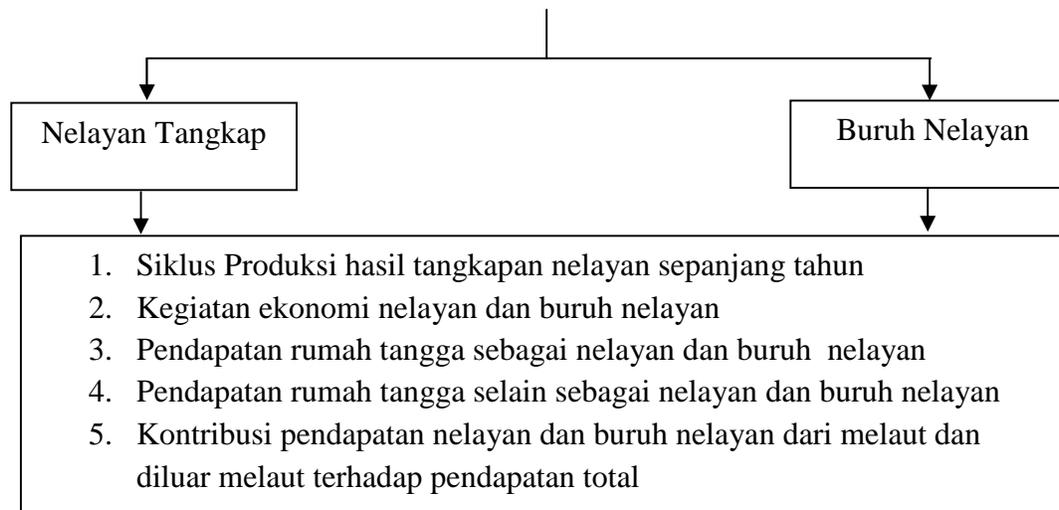
1. Sebagai Persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pertanian di Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para nelayan perikanan laut dalam menentukan dan mengembangkan sumber mata pencaharian nelayan dan buruh nelayan di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi bagi para pengambil keputusan yang kaitannya dengan gambaran keadaan keluarga/rumah tangga nelayan
4. Sebagai studi bahan referensi bagi para pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penulisan kerangka pemikiran proposal saya yang berada di kecamatan tanjung tiram desa pahlawan dapat kita lihat masyarakat nelayan terdiri dari Nelayan tangkap dan Buruh nelayan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Masyarakat Nelayan



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perikanan

Perikanan adalah suatu kegiatan ekonomi, tujuan pembangunan sektor perikanan Indonesia sebagai sumber devisa negara, sumber pendapatan nelayan dan sumber protein hewani manusia. Ikan merupakan salah satu sumber zat gizi penting bagi proses kelangsungan hidup manusia. Manusia telah memanfaatkan ikan sebagai bahan pangan sejak beberapa abad yang lalu (Junianto, 2003). Ikan juga merupakan komoditi yang mudah rusak atau mudah busuk, jadi penyampaian dari produsen (nelayan) kepada konsumen harus cepat agar kualitasnya atau kondisinya tidak rusak jika ikan tersebut tidak diolah, kondisi atau keadaan ini akan sangat berpengaruh terhadap harga ikan demikian juga nilai gizinya.

Kegiatan penangkapan ikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan potensi perikanan yang ada di Kecamatan Tanjung Tiram salah satunya adalah Desa Bagan Baru. Dalam kegiatan penangkapan ikan diperlukan berbagai informasi tentang konstruksi dan pengoperasian alat tangkap yang efektif, kondisi geografi, maupun mengenai tingkah laku ikan yang menjadi sasaran penangkapan (Syofyan 2010). Pengetahuan tentang alat

tangkap, khususnya dari segi desain dan konstruksi sangat penting dalam pengembangan dan usaha perikanan, karena salahsatu faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan adalah konstruksi alat penangkapan ikan yang cocok didukung oleh keterampilan orang-orang yang menggunakan alat tangkap tersebut serta bahayang digunakan.

Dalam pembuatan alat tangkap nelayan pada umumnya membuat alat tangkap berdasarkan pengalaman sehingga pembuatan alat tangkap tidak digambarkan terlebih dahulu, pemilihan bahan dan tali temali didasarkan pada pengalaman dan kondisi ketersediaan bahan. Sebagian besar alat penangkap ikan diproduksi melalui metode coba-coba, yaitu dikonstruksi kemudian dicoba di lapangan. Apabila penampilan lapangan kurang memuaskan, dilakukan modifikasi, kemudian dicoba lagi, sampai akhirnya memuaskan. (Najamuddin, 2011)

2.2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian diluar mata pencaharian pokok.

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumberdaya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Mata pencaharian selanjutnya adalah, pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan, pekerjaan atau pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari. Misalnya : pencaharian penduduk desa itu nelayan. “Dengan kata lain sistem mata pencaharian

adalah cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari guna usaha pemenuhan kehidupan, dan menjadi pokok penghidupan baginya.

2.3. Nelayan

Nelayan adalah orang yang bekerja sektor perikanan hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya 2002). Undang-undang 45 Tahun 2009 mendefinisikan nelayan sebagai “orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan penangkapan ikan didefinisikan sebagai kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya”.

Secara sederhana, nelayan adalah orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan. Ikan memiliki beberapa karakteristik yang unik dibandingkan dengan sumber daya lain seperti pada tanaman pangan. Karakteristik tersebut diantaranya: untuk ikan tertentu bebas bermigrasi dari satu wilayah ke wilayah lain (Nikijuluw 2002). Ikan memiliki sifat bergerak mengikuti suhu dan sumber makanan disamping itu arus laut ikut mempengaruhi luas penyebaran ikan. Ikan hasil tangkapan nelayan memiliki sifat cepat busuk sehingga harus mendapatkan penanganan yang tepat pada saat di tangkap, disimpan di kapal, saat didaratkan, maupun pada saat dilakukan pengolahan. Disisi lain laut memiliki sifat open access atau terbuka, yang membolehkan nelayan mana saja untuk mengambil ikan. Karakteristik tersebut di atas menyiratkan betapa banyak masalah yang dihadapi oleh penangkap ikan atau nelayan.

Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu sebagai berikut :

1. Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
2. Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
3. Dari segi keterampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara profesional.

Masyarakat nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, maka kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik kebudayaan atau perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah sebagai berikut: memiliki struktur relasi patron-klien yang sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis seks (laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan), dan berperilaku “konsumtif” (Kusnadi, 2009).

2.4 Buruh Nelayan

Kusnadi (2003) dan Suhana (2011) menyatakan bahwa “Nelayan buruh adalah masyarakat miskin yang dominan tinggal di desa-desa nelayan”. Faktor kemiskinan inilah yang mendorong mereka terlibat dalam jaringan utang piutang yang kompleks di komunitasnya. Sedangkan menurut penelitian Zamzani (2007) dan Suhana (2011) menyatakan bahwa “Buruh nelayan atau nelayan penggarap, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat penangkap, tetapi mereka menyewa alat tangkap dari orang lain atau mereka yang menjadi buruh atau pekerja pada orang yang mempunyai alat penangkapan”.

Nelayan miskin yaitu nelayan yang dari pendapatan perahunya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga harus ditambah dengan pekerjaan lain baik untuk ia sendiri atau untuk istri dan anak-anaknya. Sedangkan menurut Suhana (2011) karakteristik buruh nelayan yakni :

1. Tidak memiliki faktor produksi (kapal dan alat tangkap) dan mengoperasikan alat tangkap yang bukan miliknya.
2. Bermodalkan tenaganya dalam proses penangkapan ikan.
3. Bekerja pada pemilik faktor produksi (juragan/bos).
4. Berpendidikan rendah.
5. Minim dan tidak memiliki info/rmasi akses pasar.
6. Terjebak pada lingkaran kemiskinan dan bermukim di desa-desa miskin.
7. Memiliki ketergantungan ekonomi secara permanen terhadap pemilik modal.

2.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi rumah tangga. Dengan dasar skema waktu pengamatan yang berbeda antara satuan waktu per bulan, pertahun diperoleh kesimpulan yang sama antara Aryani (1994) dan Reniati (1998) dalam hal:

- 1) Penerimaan nelayan juragan lebih tinggi dari penerimaan nelayan pandega
- 2) Anggota rumah tangga yaitu istri dan anak, disamping suami selaku kepala rumah tangga memegang peranan penting dalam berkontribusi untuk penerimaan rumah tangga nelayan
- 3) penerimaan non melaut memegang peranan menentukan dalam alokasi curahan kerja anggota keluarga dan kontribusinya terhadap penerimaan rumah tangga nelayan. Perilaku rumah tangga yang demikian, menurut Roch et al (1998) merupakan strategi rumah tangga nelayan dalam pemanfaatan ekonomi rumah tangga dalam menghadapi berbagai resiko, yang selanjutnya disebut sebagai “pluriactivity strategy”

Hasil dari penelitian tersebut baik Aryani (1994) maupun Reniati (1998) mendisagregasi rumah tangga nelayan menjadi nelayan juragan dan nelayan buruh secara terpisah. Sementara besarnya penerimaan sebagai pendapatan nelayan buruh dari kegiatan melaut adalah terkait erat dengan penerimaan juragan dari kegiatan kerja melaut, karena besarnya pendapatan juragan dan pandega (nelayan buruh) didasarkan pada sistem bagi hasil yang berlaku. Sedangkan penelitian Muhammad (2002) mengintegrasikan aspek bio-ekonomi dan keterkaitan perilaku rumah tangga Juragan dan Pendega dengan simulasi peubah kebijakan dan non-kebijakan. Sementara penelitian Sutoyo (2005) lebih menekankan pada evaluasi sejauhmana Program Pemberdayaan Pengelolaan Sumberdaya Berbasis Komunitas (PSBK) dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan kecil melalui kajian ekonomi rumahtangga nelayan kecil.

2.6. Penelitian Terdahulu

Ameriyani Harahap (2010) dalam penelitian nya yang berjudul “ **Peranan Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu** “ Mengatakan bahwa untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan, bagaimana kontribusi yang diberikan istri dan ada tidaknya pengaruh karakteristik istri nelayan

yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan istri nelayan. di daerah penelitian dengan kesimpulan Kegiatan yang dilakukan oleh para istri nelayan di daerah penelitian adalah mencari kerang, mengupas dan menjualnya.

Rizky Pratama (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Pola Pendapatan Nelayan di Desa Bogak, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara**” Mengatakan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penerimaan dan pengeluaran nelayan, namun dengan kondisi penerimaan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran. Dengan demikian pendapatan nelayan selalu kurang terlebih pada saat Musim Timur.

Karof Alfentino Lamia (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahas Selatan**” Mengatakan bahwa Sumberdaya perikanan dan kelautan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan khususnya di daerah Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahas Selatan belum dapat meningkat, masih belum terlepas dari kemiskinan..Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Model kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di kecamatan Tumpa. Semakin tinggi modal usaha, semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.

Asmita Syahma (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Desa Galesong Kabupaten Takalar**” Menyatakan bahwa variabel lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan yang berarti bahwa setiap penambahan lama

melaut dan ukuran mesin yang digunakan maka pendapatan nelayan tangkap juga akan meningkat.

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kabupaten Takalar secara signifikan adalah lama melaut serta ukuran mesin yang digunakan, Sedangkan faktor – faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah umur, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman melaut.

Ririn Marini (2013) dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naga Raya”** Menyatakan bahwa Pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan kuala pesisir, kalau dilihat rata-rata pendapatan rumah tangga pemilik kapal nelayan di Kecamatan Kuala pesisir per bulanya sebesar Rp.6.433.333 hasil ini di

dapat dari penjumlahan antara penerimaan keuntungan dari usaha nelayan di tambah dengan jumlah penerimaan dari non nelayan. Sedangkan pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan Anak Buah Kapal(ABK) per bulannya sebesar Rp.3.411.333 dan penerimaan pendapatan non nelayan per bulanya sebesar Rp. 696.667 pendapatan ini didapat dari berbagai kegiatan non nelayan, bisa bertani, berwiraswasta dan lain-lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yang menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Tanjung Tiram tepatnya di desa Pahlawan, Kabupaten Batu Bara. dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki potensi yang besar dibidang perikanan dan desa jumlah nelayan terbanyak sehingga diharapkan data yang diperlukan dapat diperoleh secara akurat.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan metode deskriptif dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan serta pengambilan data dan wawancara dengan nelayan tangkap dan buruh nelayan yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang terstruktur. Data primer berupa identifikasi nelayan, jenis dan jumlah ikan yang ditangkap, alat tangkap yang digunakan, jumlah ikan yang dijual, jumlah pendapatan rumah tangga baik nelayan tangkap dan buruh nelayan, dengan melakukan wawancara langsung. Data sekunder diperoleh dari berbagai Instansi, seperti Kantor Camat dan Kantor Lurah/Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

3.3 Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan metode Purposive sampling, yaitu mengambil sampel dari populasi yang paling banyak, dan sampel yang paling banyak berada di desa Pahlawan yaitu 3.378 jiwa. Berikut ini jumlah nelayan di kecamatan Tanjung Tiram :

Tabel 3.1 Jumlah Nelayan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

No	Desa	Jumlah nelayan
1.	Tanjung Mulia	-
2.	Sei Mentaram	15
3.	Pematang Rambai	21
4.	Bagan Baru	-
5.	Ujung Kubuh	57
6.	Lima Laras	207
7.	Guntung	501
8.	Bagan Dalam	2.121
9.	Suka Maju	2.013
10.	Tanjung Tiram	396
11.	Bogak	3.014
12.	Sentang	385
13.	Jati Mulia	34
14.	Tali Air Permai	19
15.	Kapal Merah	62
16.	Bandar Sono	144
17.	Mekar Laras	229
18.	Suka Jaya	214
19.	Kampung Lalang	229
20.	Bagan Arya	1.079
21.	Pahlawan	3.378
22.	Bandar Rahmat	1.538
Jumlah		15.656 jiwa

Sumber :Data Dari Kantor Kecamatan Tanjung Tiram 2017

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di kelurahan Desa pahlawan yang berjumlah 3.378 jiwa.

Tabel 3.2 Metode Penentuan Sampel

Desa	Populasi	Sampel	
		Nelayan Tangkap	Buruh Nelayan
Pahlawan	3.378	15	15

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas diketahui bahwa ada 30 responden yang akan diteliti oleh sipeneliti yaitu nelayan Tangkap sebanyak 15 sampel dan Buruh Nelayan 15 sampel maka jumlah keseluruhan sampel ada 30 sampel yang berada di Desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram, kabupaten Batu Bara.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk tujuan 1 data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menanyakan langsung kepada nelayan mengenai siklus produksi hasil tangkapan ikan laut dalam setahun dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

Hasil tangkapan / hari X Waktu melaut / bulan X Lama melaut / tahun .

2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan dan buruh nelayan dari sumber mata pencaharian diluar kegiatan melaut, dan dari kegiatan melaut di kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

$$I T = I_m + I_n$$

Dimana

IT: Pendapatan total anggota rumah tangga buruh nelayan dan nelayan(suami, istri dan sumber lain)

Im: Pendapatan hasil melaut

In: Pendapatan diluar hasil melaut

Untuk mengetahui pendapatan diluar melaut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{In = TRn - TCn}$$

Dimana :

In : Pendapatan diluar melaut.

TRn : Total penerimaan diluar melaut.

TCn : Total biaya diluar melaut.

Untuk menghitung berapa besar penerimaan diluar melaut dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TRn = Pn \cdot Qn}$$

Dimana:

TRn : Total Penerimaan non hasil melaut (Rp)

Pn : Harga produk/upah (Rp)

Qn : Hasil produksi non melaut (Kg atau Rp)

Untuk menghitung biaya diluar melaut dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TCn = FCn + VCn}$$

Dimana:

TC_n : Total biaya usaha yang dikeluarkan diluar melaut (Rp)

FC_n : Biaya tetap yang dikeluarkan usaha diluar melaut (Rp)

VC_n : Biaya operasional usaha diluar melaut (Rp)

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan buruh nelayan, dan nelayan dari kegiatan melaut dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Im = TRm - TCm}$$

Dimana :

Im : Pendapatan dari kegiatan melaut.

TR_m : Total penerimaan dari kegiatan melaut.

TC_m : Total biaya dari kegiatan melaut

Untuk mengetahui berapa besar penerimaan dari kegiatan melaut dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Rm = Pm.Qm}$$

Dimana:

TR_m : Total penerimaan hasil melaut (Rp)

P_m : Harga ikan (Rp)

Q_m : Hasil tangkapan melaut (kg)

Untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan melaut dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TCm = FCm + VCm}$$

Dimana:

TCm : Total biaya hasil melaut (Rp)

FCm : Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan (Rp)

VCm : Biaya operasional melaut (Rp)

3. Untuk mengetahui tujuan ketiga mengenai sumber mata pencaharian rumah tangga nelayan dan buruh nelayan di kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu bara dapat dilakukan dengan menanyakan langsung terhadap nelayan dan buruh nelayan melalui kuisioner yang telah dipersiapkan.

4. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan diluar kegiatan melaut terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan, dan buruh nelayan di kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KIn = \frac{\text{Total pendapatan diluar melaut}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KLn : Kontribusi pendapatan diluar melaut

5. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan dari kegiatan melaut terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan, dan buruh nelayandi Kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KIm = \frac{\text{Totalpendapatandarikegiatanmelaut}}{\text{Totalpendapatan}} \times 100\%$$

3.5. Defenisi dan Batasan Operasional

3.5.1. Definisi

1. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan penangkapan ikan di laut.
2. Rumah tangga nelayan adalah rumah tangga inti (ayah,ibu,anak) dan orang yang tinggal bersama dalam satu atap rumah dan paling sedikit satu anggota keluarga bermata pencaharian sebagai nelayan
3. Kegiatan ekonomi rumah tangga nelayan terbagi atas 4 (empat) blok kegiatan ekonomi yaitu produksi melaut dan non melaut, curahan kerja seluruh anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga (melaut dan non melaut) dan pengeluaran dalam sehari-hari.
4. Mata pencaharian Alternatif adalah penghasilan diluar hasil tangkapan nelayan.
5. Produksi melaut adalah kegiatan menangkap ikan di laut yang dilakukan nelayan dan keluarganya .
6. Produksi non melaut adalah kegiatan yang dilakukan diluar hasil tangkapan yang dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga
7. Harga ikan dikonversi berdasarkan harga ikan dari hasil tangkapan yang paling dominan di daerah penelitian berdasarkan musim.
8. Biaya operasional melaut adalah biaya yang dikeluarkan setiap kali menangkap ikan seperti bahan bakar minyak, rokok, retribusi dan lain-lain
9. Biaya Tetap Melaut adalah biaya yang dikeluarkan walaupun tidak melaut tetap dikeluarkan seperti pajak usaha, biaya perawatan alat.
10. Total Biaya Melaut adalah jumlah biaya operasional melaut dan biaya tetap melaut.
11. Penerimaan melaut adalah seluruh hasil tangkapan dikalikan harga yang berlaku pada waktu transaksi

12. Penerimaan non melaut adalah seluruh kegiatan produktif diluar melaut yang dihasilkan dikalikan harga yang berlaku pada waktu transaksi
13. Pendapatan total rumah tangga adalah seluruh pendapatan anggota rumah tangga nelayan (suami, istri dan anggota lain) baik melaut maupun pendapatan tidak melaut
14. Pendapatan melaut yaitu selisih penerimaan melaut dikurangi dengan total biaya melaut
15. Pendapatan non melaut adalah selisih penerimaan non melaut dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan

3.5.2. Batasan Operasional

- 1) Lokasi penelitian adalah di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram.
- 2) Sampelnya adalah nelayan yang ada di desa Pahlawan kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara.
- 3) Waktu penelitian adalah pada bulan Juli 2018.